

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme untuk memahami fenomena sosial yang ada di ruang digital. Thomas Kuhn mendefinisikan paradigma merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu realitas sosial (Kasemin, 2016, 14-17). Sedangkan, paradigma konstruktivisme menekan pada realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi pemahaman individu. Menurut Lev Vygotsky Konstruktivisme merupakan pengetahuan yang berevolusi dari pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan (Muwakhidah, 2020). Konstruktivisme dari pandangan Piaget adalah, individu yang aktif membangun pengetahuannya, baik melalui pengalaman maupun interaksi yang terjadi dalam lingkungan (Soelistianto et al., 2024, 21). Paradigma ini mengangkat pendekatan induksi untuk mengembangkan pola makna data yang ada (Bahri, 2023, 11-13).

Paradigma konstruktivisme dipilih karena sejalan dengan tujuan tujuan peneliti, yaitu untuk memahami komentar yang dihasilkan dalam kolom komentar Youtube “Retno Marsudi & Sri Mulyani: Women in Power | Mata Najwa.” Dimana pada penelitian ini ingin menekan bahwa, komentar yang diberikan netizen merupakan hasil dari interaksi, pemikiran, dan pengalaman masing-masing individu. Tujuan dari penelitian ini ingin memahami makna atau pola isu apa yang dibahas. Paradigma Konstruktivisme membantu untuk menangkap keberagaman komentar

yang dihasilkan dapat dihasilkan dalam konten tersebut. Setiap komentar yang muncul dipengaruhi oleh latar belakang individu. Dengan demikian, penelitian ini mampu memahami realitas ganda yang muncul.

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Schensul adalah pendekatan yang mana memungkinan peneliti mengeksplorasi karakteristik seseorang, kelompok sosial maupun organisasi secara terperinci untuk menemukan maknanya (Safarudin et al., 2023). Pandangan Tisdell tentang tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap makna dari kejadian atau perilaku seseorang (Munandar, 2022, 229-232). Fokus dari penelitian kualitatif ada dua yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan atau menggambarkan dan mengungkapkan suatu fenomena yang diteliti (Machmud, 2022, 52-56). Definisi tersebut sejalan dengan penelitian ini, yang bertujuan untuk menggali komentar netizen terhadap konten Youtube “Retno Marsudi & Sri Mulyani: Women in Power | Mata Najwa.” dengan menganalisis komentar yang mereka tinggalkan.

Menurut Sukmadinata (2005) seperti yang dikutip oleh Wekke (2019, 33-35) penelitian kualitatif menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai dasar. Dari sini penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai penelitian yang berisi hasil riset dengan sifat deskriptif dan analisis. Pendekatan kualitatif ini akan menggunakan teknik analisis yang mencakup pengelompokan komentar ke dalam tema tertentu. Tema yang muncul akan di gambarkan bagaimana netizen

menanggapi konten berisikan tokoh politik yang membahas isu sosial. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan untuk mendalami komentar netizen yang heterogen. Pendekatan ini membantu untuk mengetahui latar belakang munculnya komentar netizen.

3.3. Tipe & Dasar Penelitian

Tipe yang digunakan adalah deskriptif dengan dasar penelitian analisis isi. Tipe deskriptif sendiri bertujuan untuk memberi gambaran yang akurat tentang suatu fenomena tanpa adanya manipulasi data yang didapatkan (Machmud, 2022, 140). Penelitian ini tidak mengubah realitas yang ditemukan, fokus dari tipe penelitian ini untuk menggambarkan fakta sesuai dengan hasil penelitian. Seperti namanya tipe penelitian deskriptif memberikan penjelasan, deskripsi, juga kebenaran tentang suatu fenomena. Tipe ini mengeksplorasi dan mengklasifikasikan dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan realitas sosial sesuai dengan kenyataan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian deskriptif memaparkan fenomena sosial, baik tunggal maupun jamak menggunakan data dari berbagai sumber.

Sedangkan dasar penelitian merupakan analisis isi, yang cenderung menggunakan teknik coding untuk mencatat pesan secara sistematis dan kemudian diberi makna (Machmud, 2022, 148-156). Pengertian analisis isi menurut Holsti merupakan pengambilan kesimpulan setelah mengidentifikasi karakteristik suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis (Sitasari, 2022). Dalam penelitian kualitatif analisis isi menekan pada bagaimana peneliti memaknai isi pesan, simbol dan interaksi yang

terjadi dalam proses komunikasi. Desain analisis isi dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan. Dalam penelitian ini, menggunakan perbandingan pesan melalui sumber yang sama dengan berbagai penerima.

Dalam konteks penelitian ini tipe deskriptif dan dasar analisis isi sangat relevan. Tipe deskriptif membuat penelitian ini fokus pada memahami komentar netizen, dengan menggunakan dasar analisis isi yang dicoding dan memaknai komentar yang muncul. Penelitian ini mengangkat tipe dan dasar tersebut untuk mendeskripsikan tema-tema komentar yang didapat secara detail untuk menginterpretasikan bentuk pola komentar. Metode ini memberikan pemahaman secara mendalam tentang persepsi netizen terhadap figur publik pada konten. Dengan demikian, pendekatan deskriptif dan analisis isi memberikan pemahaman mendalam terkait makna dibalik tema-tema komentar yang muncul.

3.4. Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus utama yaitu untuk menganalisis komen dari konten YouTube “Retno Marsudi & Sri Mulyani: Women in Power | Mata Najwa.” Seluruh data komentar diambil pada 21 September 2024. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran atas komentar netizen terhadap konten yang menampilkan sosok public figure dunia politik di Indonesia yang hadir pada momen perayaan hari perempuan internasional, Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada data komentar yang dianalisis, dengan fokus untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam komentar. Data yang diambil mencakup berbagai

perspektif, mulai dari pujian hingga kritik, yang dikategorikan melalui proses coding berdasarkan prinsip analisis konten.

3.5. Data dan Sumber Data

Data dan sumber utama data penelitian ini berupa komentar yang tersedia secara publik di channel YouTube @NajwaShihab, khususnya pada konten “Retno Marsudi & Sri Mulyani: Women in Power.” Fokus penelitian ini menganalisis data primer berupa komentar netizen yang diidentifikasi pola, tema dan maknanya. Komentar diambil untuk melihat komentar netizen terhadap tiga sosok perempuan yang ditampilkan melalui konten tersebut.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik *scraping*. Teknik *Scraping* adalah proses mengarsip data dari sosial media yang merupakan sumber data penelitian (Yuniar et al., 2022). Menurut Zhao, *scraping* adalah sebuah teknik untuk mengekstrak data dari internet yang nantinya disimpan pada database untuk dianalisis (Djufri, 2020). Dalam penelitian ini *scraping* data yang digunakan adalah *Google apps scrap* pada aplikasi *Google Sheet*. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan seluruh data komentar yang ada di Konten YouTube “Retno Marsudi & Sri Mulyani: Women in Power | Mata Najwa.”

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik untuk memahami pola komentar dari publik. Definisi analisis tematik sendiri

adalah, teknik mengidentifikasi pola untuk menemukan tema dari hasil analisis data (Sitasari, 2022). Teknik analisis ini memerlukan waktu untuk memahami dan mengenal setiap data yang ada. Menurut Braun & Clarke (2006) tematik analisis adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengorganisasi, mendeskripsikan dan melaporkan tema-tema temuan dalam suatu data set (Nowell et al., 2017). Terdapat enam fase dalam melakukan analisis tematik. Enam fase tersebut dikemukakan oleh Braun & Clarke yang dijelaskan sebagai berikut (Byrne, 2022):

3.7.1. Familiarizing Yourself With Your Data

Dalam tahapan awal, penting bagi peneliti untuk mengenal data secara keseluruhan (Nowell et al., 2017). Pada fase ini, peneliti akan melalui proses seperti membaca data dan mengulang kembali seluruh kumpulan data agar dapat memperoleh pemahaman mendalam (Byrne, 2022). Setelah data terkumpul, hal pertama yang harus dilakukan adalah membaca data secara menyeluruh untuk memahami struktur dan isi, sehingga dapat mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dalam data. Semakin dalam peneliti menyelami data, semakin mudah untuk menemukan makna dalam data.

3.7.2. Generating Initial Codes

Braun & Clarke menjelaskan pada fase ini, setelah peneliti membaca dan mengenal data dengan baik, peneliti akan mendapat gambaran mengenai apa yang menarik pada data (Nowell et al.,

2017). Pada fase ini, akan dimulai untuk membuat dan memberikan kode-kode awal, untuk menyederhanakan dan memfokuskan data pada karakter tertentu. Kode-kode yang diberikan adalah langkah awal untuk nantinya dikembangkan menjadi suatu tema. Kode yang diberikan juga harus singkat dan mencakup detail informasi dari bagian-bagian data yang memiliki kesamaan (Byrne, 2022).

3.7.3. Searching for Themes

Pada fase ketiga, data yang sudah diberi kode, dikumpulkan, disortir dan kemudian dikelompokkan menjadi dalam satu kategori atau tema yang relevan (Nowell et al., 2017). Hal yang wajar dalam penelitian tematik untuk mengelompokkan data dengan kode yang dianggap memiliki konsep sama menjadi satu kategori. Kesimpulannya pada fase ini yaitu, peneliti tidak lagi fokus pada bagian - bagian data, namun melihat data secara keseluruhan berdasarkan pola yang muncul dari pengelompokan kode tadi. Sehingga perlu digaris bawahi, tema yang muncul bukan sesuatu yang ada dalam data, melainkan sesuatu yang dibentuk oleh peneliti, berdasarkan interaksi peneliti dengan data yang menemukan hubungan dan pola (Byrne, 2022).

3.7.4. Reviewing Themes

Fase ini merupakan proses peninjauan ulang keseluruhan kandidat tema, proses ini dilakukan untuk memastikan apakah tema tersebut membentuk pola yang konsisten dan telah mencerminkan makna data keseluruhan (Nowell et al., 2017). Fase keempat ini

tidak hanya sebuah proses tentang mengelompokkan informasi, namun merupakan proses yang memastikan bahwa tema telah konsisten dan relevan dalam menggambarkan data.

3.7.5. Defining and Naming Themes

Kriteria ganda milik Patton menjelaskan bahwa setiap tema harus memberikan penjelasan yang konsisten dan mencerminkan secara keseluruhan data pada suatu tema (Byrne, 2022). Seluruh tema juga harus saling melengkapi agar narasi yang dibentuk bisa konsisten dan informasi yang disampaikan menjawab pertanyaan peneliti. Fase kelima ini merupakan proses untuk memastikan setiap tema memiliki penjelasan yang konsisten dan saling melengkapi, sehingga dapat memberikan gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti.

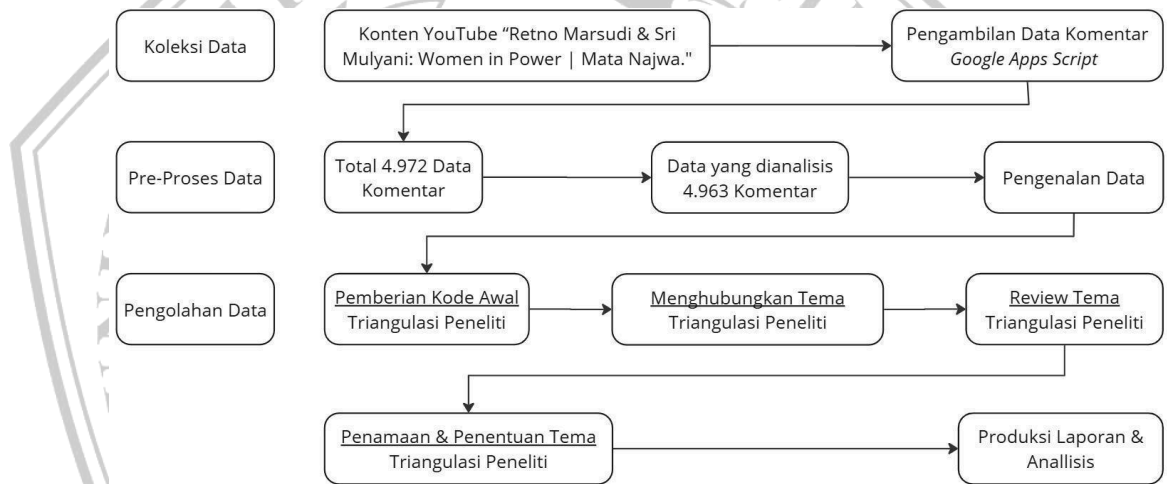
3.7.6. Producing the Report

Fase ini merupakan tahap akhir dari proses analisis tematik, pada tahapan ini peneliti harus menyiapkan hasil analisis keseluruhan untuk menjadi sebuah laporan penelitian yang sistematis (Nowell et al., 2017). Laporan ditulis tidak hanya berisi temuan setiap tema, namun menuliskan juga gambaran tentang bagaimana proses dari temuan ini dikembangkan sehingga menjadi temuan yang dapat dipercaya.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, relevansi dengan penelitian ini adalah dimana data dikumpulkan melalui kolom komentar pada video

YouTube dengan bantuan aplikasi Google Apps Script, yang memudahkan pengambilan data dalam jumlah besar. Setelah data diperoleh, proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan komentar-komentar tersebut ke dalam beberapa tema utama. Tema-tema ini disusun untuk mencerminkan pandangan publik terhadap konten yang disajikan, serta menggambarkan bagaimana komentar masyarakat terhadap tokoh yang ditampilkan.

Gambar 3.1. Bagan Metode Penelitian 1



Sumber: Olah Data Penelitian (2025)

Dalam penelitian ini, proses dilakukan melalui tiga tahapan utama untuk memastikan analisis yang sistematis dan terstruktur. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

3.7.7. Koleksi Data

Pada tahap koleksi data merupakan fase pertama dalam analisis tematik, karena tahapan ini hanya melakukan pengumpulan data. Tahapan ini, data berupa komentar dari konten YouTube berjudul "Retno Marsudi & Sri Mulyani: Women In Power | Mata

Najwa” dikumpulkan. Pengambilan data dilakukan menggunakan Google Apps Script yang disematkan di Google Sheets. Semua komentar yang diambil kemudian disimpan dalam satu file sheet untuk memudahkan proses selanjutnya. Dari proses ini, terkumpul total 4.972 komentar mentah yang akan dianalisis lebih lanjut.

3.7.8. Pre-Proses Data

Setelah data mentah terkumpul, dilakukan tahap pra-pemrosesan juga merupakan fase pertama dari analisis tematik. Tahapan pre-proses data ini merupakan tahap pengenalan data. Pada tahap ini, data disaring dan dianalisis untuk memahami pola serta karakteristik komentar. Dari 4.972 komentar yang dikumpulkan, tersisa 4.692 komentar yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini penting karena data perlu disederhanakan agar fokus pada elemen-elemen kunci yang mencerminkan pandangan netizen terhadap konten video tersebut.

3.7.9. Pengolahan Data

Pada tahap terakhir ini merupakan gambaran dari fase ketiga hingga fase keenam analisis tematik. Jadi pada tahapan ini, data mulai dianalisis lebih mendalam. diberi kode awal atau tema, yang menggambarkan inti dari komentar tersebut. Setiap komentar yang tersisa dikelompokkan berdasarkan dimensi-dimensi yang dirumuskan peneliti melalui pertimbangan yang matang, tahap berikutnya komentar diberikan kode awal atau tema, yang menggambarkan pola karakteristik tertentu. Kemudian, tema-tema

ini dihubungkan satu sama lain untuk menemukan keterkaitan. Setelah semua tema diidentifikasi, dilakukan peninjauan ulang untuk memastikan bahwa setiap tema sudah benar dan sesuai. Proses ini melibatkan triangulasi, yaitu diskusi dengan dosen pembimbing, untuk memastikan keakuratan hasil. Setelah proses penamaan dan pengelompokan tema selesai, langkah terakhir adalah menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan dan analisis.

3.8. Uji Keabsahan Data

Secara umum keabsahan data merupakan standar untuk melihat kebenaran suatu data penelitian. Uji keabsahan ini adalah langkah kritis dalam suatu penelitian agar keakuratan dapat dipercaya. Pada penelitian tematik data yang dikumpulkan harus memenuhi syarat keabsahan (Trustworthiness) dengan empat kriteria (Husnullail et al., 2024), yaitu:

1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas pada konteks penelitian disini merujuk pada, sejauh mana data dan pemahaman yang diberikan dapat dipercaya (Cope, 2014). Kredibilitas pada penelitian kualitatif menurut Sandelowski, adalah dapat dibuktikan ketika pembaca memahami dan mengakui tentang apa yang telah dituliskan oleh peneliti (Kakar et al., 2023). Kredibilitas juga tentang bagaimana peneliti mendeskripsikan dan menyajikan data yang didapat secara sistematis dan terperinci. Menurut Morse untuk mencapai credibility, peneliti harus

menggunakan berbagai sumber, metode maupun perspektif untuk memvalidasi hasil temuan (Subedi, 2023).

2. **Keteralihan (Transferability)**

Transferability atau keteralihan disini adalah, sejauh mana penelitian yang dihasilkan “dapat” diterapkan di luar konteks penelitian itu sendiri (Cope, 2014). Dengan kata lain Transferability ini penting tergantung pada sejauh mana temuan penelitian ini dapat diterapkan ke dalam konteks atau situasi penelitian lain (Ahmed, 2024). Transferabilitas ini tidak dapat dinilai sendiri oleh peneliti, namun dapat dinilai oleh pembaca yang mendapat gambaran dan pemahaman jelas dari hasil penelitian, maka baru dapat dikatakan transferabilitas berhasil (Afiyanti, 2008). Oleh karena itu butuh untuk menuliskan hasil penelitian secara jelas, terperinci dan sistematis, untuk dapat dikatakan transferabilitas berhasil dan dapat mencakup generalisasi yang luas.

3. **Kebergantungan (Dependability)**

Suatu penelitian dikatakan dependability apabila dilakukan oleh peneliti lain, dan dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut di waktu yang berbeda, namun dengan metodologi dan interview script yang sama (Afiyanti, 2008). Dependability bermaksud pada data atau hasil penelitian harus konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, juga langkah - langkah penelitian ditulis secara terperinci sehingga peneliti lain dapat mengikuti langkah penelitian tersebut (Ahmed, 2024).

4. Kepastian (Confirmability)

Confirmability oleh Streubert dan Carpenter yang dikutip dari jurnal (Susanto et al., 2023) menjelaskan bahwa itu merupakan proses pemeriksaan dengan melakukan konfirmasi hasil temuan. Confirmability merupakan penulisan hasil penelitian atau temuan yang tidak berpihak atau objektif semata (Ahmed, 2024). Cara mengkonfirmasinya dengan peneliti lain melakukan penelitian dari hasil temuan penelitian kita. Sehingga dalam proses produksi laporan penelitian harus bersedia untuk secara transparan mengungkapkan proses dan elemen penelitian, agar dapat memungkinan

Berdasarkan penjelasan empat kriteria trustworthiness, dalam penelitian ini, peneliti menjamin kredibilitas dari hasil penelitian melalui diskusi dengan pihak lain dan menggunakan data pendukung baik dari segi sumber data, metode, maupun teori yang ada. Untuk mencapai transferabilitas, penelitian ini memberikan deskripsi dengan detail mulai dari proses analisis data hingga pemaparan hasil, tujuannya agar para pembaca dapat mengevaluasi relevansi temuan dengan konteks yang lain. Dalam mencapai dependability, peneliti berusaha sebaik mungkin mencatat keseluruhan proses penelitian agar nantinya penelitian ini dapat diulang atau dijadikan referensi oleh peneliti lain. Terakhir yaitu confirmability, peneliti menuliskan seluruh hasil temuannya didukung dengan data yang ada, dan sudah melalui proses diskusi bersama dosen pembimbing untuk menghindari bias atau subjektivitas peneliti. Dengan demikian keempat kriteria trustworthiness telah diimplementasikan dalam penelitian ini.